

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk penentuan prioritas pembangunan infrastruktur di Kecamatan Cibinong, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berhasil diterapkan dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur di Kecamatan Cibinong secara objektif dan terukur, menggantikan metode subjektif yang selama ini digunakan.
2. Penelitian ini menggunakan lima kriteria utama, yaitu volume pekerjaan, kebutuhan anggaran, jumlah penduduk terdampak, kondisi jalan rusak, dan jumlah rumah tidak layak huni, yang dinilai berdasarkan kuesioner pejabat eselon III di Kecamatan Cibinong.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setiap kriteria memiliki bobot kepentingan yang berbeda, sehingga mendukung hipotesis bahwa tidak semua faktor memiliki pengaruh yang sama terhadap penentuan prioritas pembangunan.
4. Dari hasil perhitungan AHP, diperoleh urutan prioritas pembangunan yang menunjukkan kecenderungan bahwa kondisi jalan rusak dan jumlah rumah tidak layak huni menjadi faktor paling dominan dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur.
5. Tingkat kesesuaian (Hit Ratio) antara rekomendasi sistem dan hasil penilaian manual mencapai 40%, menunjukkan bahwa sistem berbasis AHP memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik dalam merepresentasikan keputusan nyata di lapangan.
6. Penerapan metode AHP dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas proses perencanaan pembangunan di Kecamatan Cibinong, serta membantu pemerintah dalam menentukan kegiatan yang paling mendesak dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan berbasis AHP yang telah dibangun masih dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur peta tematik dan dashboard visualisasi, agar hasil prioritas lebih mudah dipahami oleh pengambil kebijakan dan masyarakat.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambah kriteria yang lebih komprehensif seperti faktor lingkungan, aksesibilitas, dan dampak sosial, guna menghasilkan penilaian prioritas yang lebih holistik.
3. Perlu dilakukan uji lapangan yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak responden dari pihak kelurahan dan masyarakat, agar bobot kriteria yang digunakan semakin representatif terhadap kondisi nyata.
4. Pemerintah Kecamatan Cibinong diharapkan dapat mengintegrasikan sistem ini dengan mekanisme Musrenbang agar proses pengambilan keputusan lebih transparan, partisipatif, dan berbasis data.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan cakupan wilayah uji yang terbatas, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh kelurahan di Kecamatan Cibinong. Oleh karena itu, perlu penelitian lanjutan dengan skala data yang lebih besar agar hasilnya lebih general dan akurat.